

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih memerlukan perhatian yang serius. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2007 dan 2013 menunjukkan prosentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,3% menjadi 25,9%. Salah satu masalah gigi yang sering terjadi adalah gigi impaksi (Riskesdas, 2013). Gigi impaksi adalah gigi yang terpendam didalam tulang rahang. Gigi dinyatakan impaksi apabila mengalami kegagalan erupsi kebidang oklusal dalam masa pertumbuhan (Bourzgui, 2012). Akibat dari impaksi dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan sering menyebabkan berbagai komplikasi sehingga perlu dilakukan tindakan pencabutan (Dwipayanti dkk, 2009).

Penatalaksanaan untuk gigi yang mengalami impaksi adalah odontektomi. Odontektomi merupakan istilah yang digunakan untuk mengambil gigi yang tidak dapat diambil dengan cara pencabutan biasa sehingga harus menggunakan tindakan pembedahan (Fragiskos, 2007). Gigi yang sering mengalami impaksi adalah gigi molar ketiga, diikuti gigi taring kaninus dan premolar mandibular. Pada gigi kaninus pada usia 11-12 tahun, gigi premolar pada usia 10-12 tahun dan molar ketiga adalah gigi yang paling akhir erupsi di rongga mulut yaitu pada usia 17-21 tahun

(Harshanur, 2002). Tindakan pembedahan dapat menimbulkan kelainan psikologis pada pasien seperti timbulnya kecemasan dan dapat memicu perubahan emosional. Pasien yang menunggu perawatan pada umumnya cemas. Kecemasan dapat ditingkatkan oleh persepsi pasien tentang tata ruang praktik, perawat, cahaya, bunyi dan bahasa teknis yang asing bagi pasien (Chafin, 2004). Menunggu perawatan pada kenyataannya lebih traumatik daripada perawatan itu sendiri sehingga dapat menyebabkan peningkatan kecemasan pada pasien. Kecemasan *pre-operative* memiliki sifat subyektif dan secara sadar otonom menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi dan tingkat respirasi (Prasetyo,2012).

Hal ini sangat berbahaya karena tingginya denyut jantung dan tekanan darah akan memperberat kerja sistem kardiovaskuler dan meningkatkan kebutuhan oksigen dan kerja jantung. Cara mengatasi kecemasan pada pasien tersebut dapat dilakukan dengan berbagai alternatif seperti pemberian obat cemas dan pemberian musik relaksasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika (2017) mendengarkan musik dapat mengurangi kecemasan sehingga tubuh mengalami relaksasi yang mengakibatkan penurunan tekanan darah dan denyut nadi.

Musik yang direkomendasikan untuk terapi musik adalah musik instrumental (Kandou,2013). Tempo musik yang baik menciptakan keadaan relaksasi berkisar pada 60-80 bpm (beat/menit). Musik yang sesuai dengan tempo tersebut adalah musik klasik dan musik pop. Kondisi pasien yang diliputi kecemasan akan memperkuat rangsang nyeri yang

diterimanya zat penghambat rasa nyeri tidak disekresikan. Musik sebagai fasilitas dalam praktek dokter gigi tingkat kecemasan pasien akan dapat dikurangi sehingga timbul perasaan tenang dan rileks sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Berggren, 2001). Peneliti ingin melihat pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pasien pada tindakan odontektomi di Klinik Gigi Joy Dental.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pasien pada tindakan odontektomi di Klinik Gigi Joy Dental?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pasien sesudah tindakan odontektomi di Klinik Gigi Joy Dental.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya rerata tekanan darah sebelum dan sesudah odontektomi pada kelompok perlakuan
- b. Diketuainya rerata tekanan darah sebelum dan sesudah odontektomi pada kelompok kontrol

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif dan kuratif serta manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Penyusunan skripsi ini hanya terbatas pada upaya kuratif dan manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yaitu pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah pasien pada tindakan odontektomi di Klinik Gigi Joy Dental.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang pengaruh terapi musik terhadap perubahan tekanan darah pasien pada tindakan odontektomi.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan kepada pasien tentang pengaruh terapi musik terhadap perubahan tekanan darah pasien pada tindakan odontektomi.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh :

1. Nova (2010), dengan judul “Pengaruh Musik Mozart terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dokter Gigi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan terdapat pada pengaruh musik dan perbedaan terdapat pada tingkat kecemasan pasien.
2. Sartika (2017), dengan judul “Pengaruh Pemberian Musik terhadap Perubahan Tekanan Darah dan Denyut Nadi sebelum dan sesudah Odontektomi pada pasien gigi impaksi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan terdapat pada pemberian musik instrumental berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tekanan darah dan perbedaan terdapat pada denyut nadi pada pasien odontektomi.
3. Rohedy (2016), dengan judul “Pengaruh pemberian musik instrumental pop terhadap tingkat kecemasan pasien odontektomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan terdapat pada pemberian musik dan perbedaan terdapat pada kecemasan pada pasien odontektomi.
4. Ulfah (2018), dengan judul “Hubungan mendengarkan musik instrument dengan tingkat kecemasan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi”. Hasil menunjukkan bahwa terdapat persamaan pada mendengarkan musik instrumen dan perbedaan terdapat pada tingkat kecemasan pasien perawatan saluran akar di klinik gigi.

5. Dian (2016) dengan judul “Pengaruh backsound musik dalam pembelajaran dinamika newton dengan strategi *quantum learning* terhadap penguasaan materi dan ketrampilan berpikir kritis peserta di SMA N 1 Prambanan”. Hasil menunjukkan bahwa persamaan terdapat pada pemberian backsound musik dan perbedaan terdapat pada strategi pembelajaran.